

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kebangkrutan

Berdasarkan Undang-Undang No.37 tahun 2004 yang mengatur tentang kepailitan; penundaan kewajiban pembayaran utang; dan permohonan peninjauan Kembali terhadap putusan hakim yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Kepailitan adalah sita umum atas semua kekayaan Debitor pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh Kurator di bawah pengawasan Hakim pengawas sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Berdasarkan Undang-undang No. 4 Tahun 1998 suatu intitusi dinyatakan mengalami kebangkrutan oleh keputusan pengadilan apabila debitur mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak mampu membayar sedikitnya satu hutang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih. Keadaan perusahaan yang mengalami kebangkrutan ditandai oleh beberapa indikator yang dapat diketahui lebih awal jika laporan analisis keuangan dianalisis secara cermat.

Menurut (Ashari and Darsono, 2005) ada dua indikator yang dapat digunakan untuk menganalisis kebangkrutan, pertama laporan arus kas yang berisi sumber-sumber pemakaian kas perusahaan. Kedua, laporan posisi keuangan dan laporan strategi yang dibandingkan dengan pesaing, laporan ini berisi penjualan produk dan jasa.

Menurut Safitri dan Hartono dalam (Anggraini, 2022) “Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai ketidakmampuan suatu perusahaan untuk mengelola kegiatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Kepailitan sering disebut juga dengan likuidasi perusahaan, atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas”.

2. Model Analisis Kebangkrutan

Model analisis kebangkrutan berguna untuk memprediksi masalah kinerja keuangan perusahaan. Metode Zmijewski adalah metode yang telah dikembangkan oleh Mark E. Zmijewski pada tahun 1983. Setelah 20 tahun diriset berulang-ulang, menghasilkan formula yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, dan rasio likuiditas. Sebagai berikut formula yang dihasilkan dari penelitian Mark E. Zmijewski :

$$\mathbf{X\text{-Score} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3}$$

Variabel rasio yang akan dianalisis dalam model Zmijewski meliputi:

$$X_1 = \text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_2 = \text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_3 = \text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tabel 2.1
Nilai Cut-Off Model Zmijewski

| Nilai skor | Keterangan |
|------------|--------------------------------------|
| $X < 0$ | Perusahaan tidak berpotensi bangkrut |
| $X > 0$ | Perusahaan berpotensi bangkrut |

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan atau *financial statement* adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan berisi mengenai informasi akuntansi berupa kondisi keuangan di periode tertentu. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli, sebagai berikut:

- 1) Menurut (Kasmir, 2008), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada masa ini atau suatu periode tertentu.
- 2) Menurut (Munawir, 2010), mengungkapkan bahwa laporan keuangan adalah berkas yang penting yang

digunakan untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan.

- 3) (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009), menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas yang meliputi neraca, laba rugi, perubahan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan dan laporan lain yang menjadi bagian integral dari laporan keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Dikutip dari (Kieso, 2007), tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi akuntansi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomis. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) memaparkan beberapa tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi terkait laporan posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan.
- 2) Disusun untuk memenuhi kebutuhan para pemakainya.
- 3) Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dikelola.

4. Analisis rasio keuangan

Menurut (Hanafi and Halim, 2003) Analisa rasio keuangan adalah upaya yang dilakukan untuk mengukur keadaan keuangan dalam perusahaan atau bisnis. Cara menganalisis rasio keuangan yaitu dengan memanfaatkan data dari laporan keuangan untuk membuat perbandingan. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Dengan cara rasio semacam itu diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang.

Menurut (Hanafi and Halim, 2003) , pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam 5 macam kategori, yaitu:

- a. Rasio Likuiditas. Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio Aktivitas. Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset.
- c. Rasio Solvabilitas. Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- d. Rasio Profitabilitas. Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).
- e. Rasio Pasar. Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

5. *Financial Distress*

Menurut Plat (Kasmir, 2019) *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Permasalahan terjadinya *insolvency* bisa timbul karena faktor brawal dari kesulitan likuiditas.

Menurut Altman *financial distress* dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, sebagai berikut:

a. *Economic failure*

Kegagalan ekonomi adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu menutupi total biaya yang termasuk biaya modal, sebagai akibat dari kondisi perekonomian yang tidak stabil.

b. *Business failure*

Kegagalan bisnis adalah Ketika bisnis menghentikan operasinya karena tidak mampu menghasilkan keuntungan.

c. *Insolvency*

Keadaan bangkrut dibagi menjadi, sebagai berikut:

- 1) *Technical insolvency*, terjadi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi hutang. Karena sifatnya sementara, maka perusahaan dapat

membayar hutangnya dengan pemberian waktu untuk bayar diperpanjang. Tetapi jika kondisi ini terjadi di awal kegagalan ekonomi, maka kemungkinan dapat terjadi financial distress.

- 2) *Insolvency financial in bankruptcy*, kondisi ini lebih serius dibandingkan dengan yang sebelumnya. Dalam kondisi ini perusahaan digambarkan, jika nilai buku hutang melebihi nilai pasar aset yang mengarah kepada likuidasi bisnis.

d. *Legal bankruptcy*

Perusahaan dinyatakan bangkrut secara hukum jika telah diajukan tuntutan resmi oleh undang-undang.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

| Judul | Penulis | Jenis Penelitian | Hasil Penelitian |
|--|---|-------------------------|---|
| Analisis Penggunaan Model Zmijewski (X-Score) Dan Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di (BEI) Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012 | Zakkiyah, Ufi Zuhriyatuz; Topo Wijono dan M. G. Wi Endang NP 2014 | Deskriptif kuantitatif | Pada potensi prediksi kebangkrutan dengan model Zmijewski (X-Score) dan Altman (Z-Score) terlihat tanda-tanda kegagalan bisnis dari kondisi rawan hingga berpotensi pada kebangkrutan, hanya beberapa perusahaan saja dalam ke dua model prediksi yang menyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat. |
| Prediksi Financial Distress Menggunakan Metode Zmijewski Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Lestari, Ninda Dwi 2019 | Deskriptif kuantitatif | Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis dengan menggunakan metode Zmijewski (X-Score), terdapat 2 perusahaan tekstil dan garmen yang diprediksi mengalami distress atau kebangkrutan dan terdapat 5 perusahaan tekstil dan garmen yang diprediksi mengalami non distress pada tahun 2013-2017. |
| Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Properti Dan Real Estate | Ardiana, Yolanda Novanda R.P | Deskriptif kuantitatif | Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari perhitungan rasio ROA diketahui terdapat 5 perusahaan |

| Judul | Penulis | Jenis Penelitian | Hasil Penelitian |
|--|-------------------------------|------------------------|--|
| Dengan Model Zmijewski (X-Score) | 2021 | | berpotensi mengalami <i>Financial Distress</i> . Dari perhitungan rasio DR terdapat 6 perusahaan berpotensi mengalami <i>Financial Distress</i> . Dari perhitungan rasio CR terdapat 4 perusahaan berpotensi mengalami <i>Financial Distress</i> . |
| Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Grover Dan Zmijewski Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Periode 2018-2021 | Angraini, Della Wahyu 2022 | Deskriptif kuantitatif | Berdasarkan hasil dari perhitungan Grover dan Zmijewski pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen selama tahun 2018 hingga tahun 2021, PT. Panasio Indo Resources Tbk dan PT. Asia Pacific Investama Tbk dinyatakan bangkrut oleh metode Grover dan Zmijewski. Sedangkan PT.Ricky Putra Globalindo dinyatakan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan pada tahun 2018 hingga tahun 2021 oleh metode Grover, namun saat dianalisis dengan metode Zmijewski pada tahun 2018 dan 2019 tidak berpotensi mengalami kebangkrutan, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan. |

C. Kerangka Teori

Laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan dari sebuah perusahaan. Laporan keuangan tiap perusahaan menjadi sumber data penelitian yang dianalisis untuk mendeteksi *financial distress*. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila dibiarkan dapat menyebabkan kebangkrutan.

Analisis laporan keuangan dengan mengukur beberapa rasio keuangan yang terdapat pada model Zmijewski (*X-score*) untuk mengetahui tingkat kebangkrutan perusahaan. Ada 3 rasio keuangan di dalam model Zmijewski yaitu *return on assets* (ROA), *debt ratio* (DR), dan *current ratio* (CR). Setelah diketahui nilai dari ketiga rasio, hasil dari perhitungan rasio-rasio tersebut dikombinasikan ke dalam formula untuk mengetahui skor *X-Score* dari masing-masing perusahaan. Kemudian hasil dari model Zmijewski dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yaitu perusahaan dalam kondisi sehat (*non-distress*) atau tidak sehat (*distress*).

Gambar 2.1
Kerangka Teori

